

**KULIAH KERJA NYATA ALTERNATIF UNIVERSITAS
AHMAD DAHLAN
ARIKEL BUMI AYU**

Perjuangan Ranting Muhammadiyah di Pucuk Gunung



Di susun oleh:

1. Frendy Budi Atmoko (11008005)
2. Febri Puspita Sari (12012143)
3. Reni Anggreani (1300006052)
4. Rikho Kurniansa (1300013222)
5. Yudella Sonya (1300026036)
6. Anindya Masyitoh M (1400001092)
7. Rafika Dwi Rahmah MZ (1300020005)
8. Lusiansin (1400001121)
9. Fuji Kusmawati (1400026024)

**Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta
2018**

Perjuangan Ranting Muhammadiyah di Pucuk Gunung

Muhammadiyah Ranting Sirampok berdiri pada tanggal 12 Februari 1964, bersamaan dengan berdirinya Ranting Manggis, Benda, Kaliloka, Sirampog dan Sangang Jaya. Pimpinan Ranting Muhammadiyah dilantik oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bumiayu (karena untuk Kecamatan Sirampog belum dibentuk Pimpinan Cabang) dan dihadiri oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Brebes yang diwakili oleh ketua umumnya yaitu K.H.A. Kalyubi dan Suci Martiko dari Kodya Pekalongan.

Berdirinya Muhammadiyah Ranting ini tidak lepas dari kondisi sosial politik yang terjadi pada tahun 1960-an, yakni pertarungan ideologi komunisme dan Pancasila, dan keinginan sebagian kecil umat Islam untuk berusaha mendirikan Negara Islam Indonesia (NII). Kondisi ini menyebabkan masyarakat dalam suasana ketidaknyamanan, dan tidak ada kedamaian. Saling curiga mencurigai satu dengan yang lain, saling menuduh pengikut NII dan pro pemerintah. Juga kehidupan keagamaan masyarakat yang masih Islam sinkretis, karena pengamalan agamanya bercampur dengan *bid'ah*, *khurafat*, dan *tahayul*.

Kondisi tersebut menjadi motivasi sebagian warga masyarakat yang memiliki komitmen dengan Islam mulai berfikir dan prihatin dengan fenomena yang ada di sekelilingnya, mereka itu yang rata-rata lulusan atau tamatan dari lembaga-lembaga pendidikan, baik yang formal maupun yang non formal, dari kalangan pribumi Plompong maupun pendatang dari luar Plompong, yang karena hubungan perkawinan atau kekeluargaan akhirnya harus mengikuri istri atau suami dan menetap di Plompong.

Karena pendidikan formal belum begitu populer pada saat itu, sehingga hampir kebanyakan mereka yang peduli dengan kehidupan beragama di Desa Plompong adalah mereka para santri atau mereka yang lulusan pesantren dari berbagai tempat. Perubahan yang mereka lakukan dimulai dari hal-hal yang berhubungan dengan Ibadah, misalnya dengan

merubah adzan jum'at yang tadinya dua kali menjadi satu kali, bahkan peristiwa (yang pada akhirnya terkenal dengan peristiwa “ perebutan Adzan Satu “) ini masih membekas sampai sekarang bagi mereka pelaku sejarah yang masih hidup, karena dengan peristiwa itu para pelakunya sampai dilaporkan ke KODIM dengan alasan makar oleh warga masyarakat yang lain, yang tidak setuju dengan perubahan itu. Juga karena peristiwa itu para pelakunya harus merasakan dinginnya malam di penjara atau Sel di Makodim selama dua hari satu malam.

Berawal dari peristiwa itulah kemudian timbul pemikiran untuk membentuk wadah atau organisasi sebagai alat perjuangan untuk lebih mempermudah langkah dakwah dan penyebaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Bpk. H.M. Machroni sebagai penggagas ide untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah bermusyawarah dengan beberapa teman seperjuangandan se-ide dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Sirampog disepakatilah bahwa perlu dibentuk Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

Pada periode ini program kerjayang diprioritaskan lebih dititik beratkan pada program konsolidasi organisasi, artinya pada saat itu segenap Pimpinan Muhammadiyah Ranting Plompong bekerja secara maksimal untuk mensosialisasikan Muhammadiyah secara organisatoris(kelembagaan). Sebagai alat dakwahnya dibentuk team kesenian orkes melayu yang diberi nama “ANIDA “ akronim dari “ Alunan Nada Irama Damai “ yang dipimpin oleh M. Said Kholil, Rofi'i Syukri, M.Mubari Muchtar, M. Maktubi dll, dan PGT (Pasukan Gendrang dan Trompet)”. ANIDA ini adalah media yang cukup efektif untuk menyebarluaskan dan mensosialisasikan

Muhammadiyah di tengahtengah masyarakat, begitu juga dengan PGT nya terbukti semakin banyak anak-anak muda yang mulai mau bergabung. Baik dengan Orkes Melayunya maupun dengan PGTnya. Ini secara otomatis mereka harus masuk terlebih dahulu atau bergabung dengan Muhammadiyah.

Selama kurun waktu \pm 30 tahun, Bapak H. Machroni digantikan oleh H. Mu'min Thoif untuk memimpin Muhammadiyah Ranting Plompong dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Alasan kelelahandan sudah terlalu lama, demi untuk menghindari tuduhan pimpinan seumur hidup dan juga semakin tua, pada akhir periode 1995 –2000, beliau dengan senang hati dan kesadaran sepenuhnya, tidak lagi bersedia dicalonkan sebagai Pimpinan Ranting Muhammadiyah Plompong.

Salah satu ciri bahwa Muhammadiyah itu berkembang dengan baik adalah berdirinya AUM dalam berbagai bidang, misalnya bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya. Desa Plompong termasuk Ranting Muhammadiyah yang mengalami perkembangan yang mengembirakan, dengan bukti berdirinya AUM berikut ini:

No	Amal Usaha Muhammadiyah	Jumlah
1	Bidang Pendidikan a. TK ABA b. Madrasah Tsanawiyah c. Madrasah Aliyah d. Sekolah Menengah Kejuruan e. Pondok Pesantren	1 1 1 1 1
2	Bidang Ekonomi a. Koperasi Karyawan “Surya Sekawan” b. Koperasi Pondok Pesantren	1 1
3	Bidang Keagamaan a. Majelis Ta’lim b. Masjid c. Musholla d. Pusat Kegiatan Dakwah	6 12 10 1

Sebagai salah satu ormas Islam, Muhammadiyah mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menyikapi persoalan-persoalan masyarakat bawah. Problem kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan serta demoralitas umat menjadi prioritas utama untuk diselesaikan dalam agenda gerakan Muhammadiyah. Umat yang miskin, bodoh, terbelakang dan tidak bermoral berarti umat yang jauh dari kondisi ideal masyarakat utama yang menjadi tujuan Muhammadiyah. Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam setiap periode

kepengurusannya selalu berusaha untuk mengatasi dan mencari jalan keluar problem-problem sosial tersebut.

Dengan modal keikhlasan dan kerja keras para anggota dan ditopang oleh segenap pengurus Ranting yang dibimbing oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sirampog dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Brebes yang tak kenal berhenti, PRM Plompong tak kenal lelah selalu melaksanakan misi dakwah dan tajdid dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemurnian aqidah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan AS-Sunnah, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan masyarakat dalam rangka da'wah amar ma'ruf nahhi munkar. Namun, disadari pula masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi dan memerlukan langkah-langkah strategis dalam usianya yang kurang lebih setengah abad tersebut.

Adapun apa yang telah dicapai oleh PRM Plompong dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Aspek Agama : Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama umum dan pondok pesantren, serta memotivasi warga dalam bidang amaliah, baik *Hablumminalloh* dan *Hablumminannas*.
2. Aspek Ekonomi : Meningkatnya taraf kehidupan perekonomian dengan adanya PKU dan Koperasi.
3. Aspek Pendidikan : Banyak alumni yang berkiprah di masyarakat dan rata-rata tenaga pendidik berasal dari alumni perguruan Muhammadiyah Plompong
4. Aspek Sosial Kemasyarakatan : Semua Lapisan masyarakat bisa mengenyam pendidikan sampai kejenjang SLTA dan adanya hubungan yang harmonis di masyarakat.

Hingga saat ini PRM Plompong memiliki:

1. Pondok pesantren Hj. Nasikhah Maemanah Muhammadiyah Plompong
2. TPA / TQA Plompong
3. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Plompong I & II
4. MTs Muhammadiyah Plompong
5. MA Muhammadiyah Plompong
6. SMK Muhammadiyah Plompong
7. Koperasi Surya Sekawan
8. PKU Muhammadiyah Plompong
9. Poskestren Plompong
10. Majelis ta'lim 8 binaan
11. Masjid KH. Ahmad Dahlan
12. Radio Dakwah dan Pendidikan "Surya FM" 106.7 Mhz
13. Internet Desa